

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi menjadi acuan dan kajian Penelitian terdahulu ini menjadi bahan acuan dan kajian terhadap penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu tidak ditemukan kesamaan judul yang diteliti. Namun dalam penelitian ini menggunakan 5 (lima) penelitian terdahulu sebagai bahan referensi yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu efektifitas pemeliharaan drainase oleh pasukan biru dalam penanggulangan banjir di kecamatan kebayoran baru. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Agisni Aulia Silfa Putri, Khaerul Umam Noer, Mawar, Dini Gandini Purbaningrum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, jurnal kesatu dengan judul “Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kabupaten Bekasi Dalam Penanggulangan Pra Bencana Banjir Tahun 2022” dalam Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 7, No. 12, Desember 2022. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui efektivitas BPBD Kabupaten Bekasi dalam penanggulangan pra bencana banjir, dengan menggunakan Teori Duncan terdapat tiga indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Latar belakangnya adalah penanggulangan pra bencana yang kurang optimal, dalam artian pelaksanaan penanggulangan pra bencana masih memiliki kendala. Masalah yang muncul dalam Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah yaitu kualitas sumber daya manusia, kuantitas sumber daya manusia, serta belum disusunnya rencana penanggulangan bencana yang terlegalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPBD belum bisa dikatakan efektif karena dalam realisasi dan pelaksanaannya belum merata di seluruh wilayah Kabupaten Bekasi. Dari sisi

komunikasi, sudah ada komunikasi dan koordinasi BPBD Kabupaten Bekasi dengan organisasi/pihak terkait penanggulangan pra bencana. Namun koordinasi, komunikasi dan sosialisasi belum dilakukan secara optimal di tingkat desa.

2. Irfan, Bustami, Alfi, Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsyiah, jurnal kedua dengan judul “Responsivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menghadapi Banjir Di Kabupaten Aceh Timur” tujuan penelitian ini adalah mengetahui Responsivitas BPBD dalam penanggulangan bencana banjir di Aceh Timur, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanggulangan bencana banjir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik mengoleksi data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responsivitas BPBD Kabupaten Aceh Timur dalam penanggulangan bencana banjir adalah berprinsip pada cepat dan tepat, prioritas, koordinasi dan keterpaduan, berdaya guna dan berhasil guna, transparansi dan akuntabilitas, kemitraan, pemberdayaan, nondiskriminatif dan nonpolitis. Penerapan semua prinsip in terbukti mampu menanggulangi bencana banjir yang fokus pada penyelamatan korban terlebih dahulu dan penanganan setelah terjadi banjir. Faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama yang kuat, saling mendukung semua komponen masyarakat dan memiliki tujuan yang sama dalam penanggulangan bencana. BPBD Aceh Timur melakukan edukasi kepada masyarakat langkah-langkah saat pra bencana, ketika terjadinya bencana dan setelah bencana, hal ini untuk menjadikan masyarakat yang tangguh terhadap bencana. Faktor penghambat penanggulangan bencana adalah terbatasnya sarana dan prasarana dan masih kurangnya sebagian masyarakat untuk proaktif bersama pemerintah dalam penanggulangan bencana.
3. Avira Deva Maharani, program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, jurnal ketiga dengan judul “Efektivitas Kinerja Pemerintah Kota Padang Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kelurahan Rawang Kota Padang Tahun 2022” tujuan penelitian ini adalah

untuk melihat sejauh mana efektifnya kinerja Pemerintah Kota Padang menanggulangi bencana banjir di Kelurahan Rawang. Jenis penelitian berupa kualitatif deskriptif. Informan dapat ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik dalam mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan pendokumentasian lalu dilanjutkan dengan mereduksi data supaya kesimpulan yang ditarik akurat. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih belum optimalnya penanggulangan banjir di Kelurahan Rawang, masuk dalam kategori daerah rawan banjir, penanggulangan banjir di Kelurahan Rawang hanya mengandalkan fungsi drainase saja dan masih adanya beberapa rencana dari Pemerintah Kota Padang yang belum terlaksana seperti pembuatan kantong lumpur guna dan perencanaan pembuatan pompa air. Hasil penelitian ini menginformasikan efektivitas kinerja pemerintah kota Padang dalam menanggulangi bencana banjir di Kelurahan Rawang Kota Padang dapat dikatakan belum efektif karena masih ada nya beberapa perencanaan yang belum terlaksana yang mengakibatkan kurang maksimalnya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setempat.

4. Steidie Dilivia Christien Sagay, Fanley Pangemanan, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi, jurnal keempat, dengan judul “Efektivitas Sistem Peringatan Dini Untuk Mitigasi Bencana Banjir di Kota Manado” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Sistem Peringatan Dini untuk Mitigasi Bencana Banjir di Kota Manado, dan apa saja kendala yang dihadapi pemerintah, yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado dalam meningkatkan Efektivitas Sistem Peringatan Dini untuk Mitigasi Bencana Banjir di Kota Manado. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. penelitian ini menggunakan teori pengukuran efektivitas dari James L. Gibson (2005), yaitu: 1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, 2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, 3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap, 4. Perencanaan yang matang, 5. Penyusunan program yang tepat, 6. Tersedianya sarana dan prasarana, 7. Pelaksanaan yang

efektif dan efisien, 8. Sistem pengawasan dan pengendalian. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. Mitigasi bencana sebagai tujuan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado, telah tercapai dengan dibangunnya Sistem Peringatan Dini khusus banjir yang telah terpasang ditujuh titik di Kota Manado, yaitu di Kelurahan Ternate Tanjung, Kelurahan Tanjung Batu, Kelurahan Batu Kota, Kelurahan Dendengan Dalam, Kelurahan Bailang, Kelurahan Pakowa, dan Kelurahan Paal Dua.

5. Taufan Eka Pramudita, 2021, NPM 21701091151, Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, dengan judul “Implementasi Kebijakan Dalam Penanggulangan Banjir Dan genangan Air Di Kota Malang Tahun 2022” dalam skripsi dengan studi pada dinas pekerja umum, penataan ruang, perumahan dan kawasan permukiman “dpuprpkp” kota malang. Penelitian ini dilatar belakangi atas dasar permasalahan sistem saluran drainase yang tidak mampum menampung volume air saat terjadinya hujan. Hal ini dapat terjadi karena faktor tersumpalnya saluran drainase oleh sampah dan kapasitas saluran drainase dapat dikatakan kurang memadai, dan penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kebijakan Dinas PUPRPKP Malang dalam penanggulangan banjir dan genangan air pada Dinas PUPRPKP Kota Malang. Faktor pendukung dan penghambat Dinas PUPRPKP Kota Malang dalam menjalankan kebijakan penanggulangan banjir dan genangan air. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara metode pendekatan penelitian analisis kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran data secara menyeluruh kepada responden. Penelitian dalam hal ini mengumpulkan data berupa wawancara kepada responden dan diungkapkan dengan apa adanya sesuai bahasa dalam penelitian. Untuk teori implemntasi kebijakan dari George C. Edward III yang bersandar pada empat variabel Komunikasi, Sumber daya, Disposisi, Struktur birokrasi. hasil penelitian ini bahwa dinas PUPRPKP Kota Malang dalam melakukan kegiatan yang sudah ditetapkan, mereka konsistensi dalam

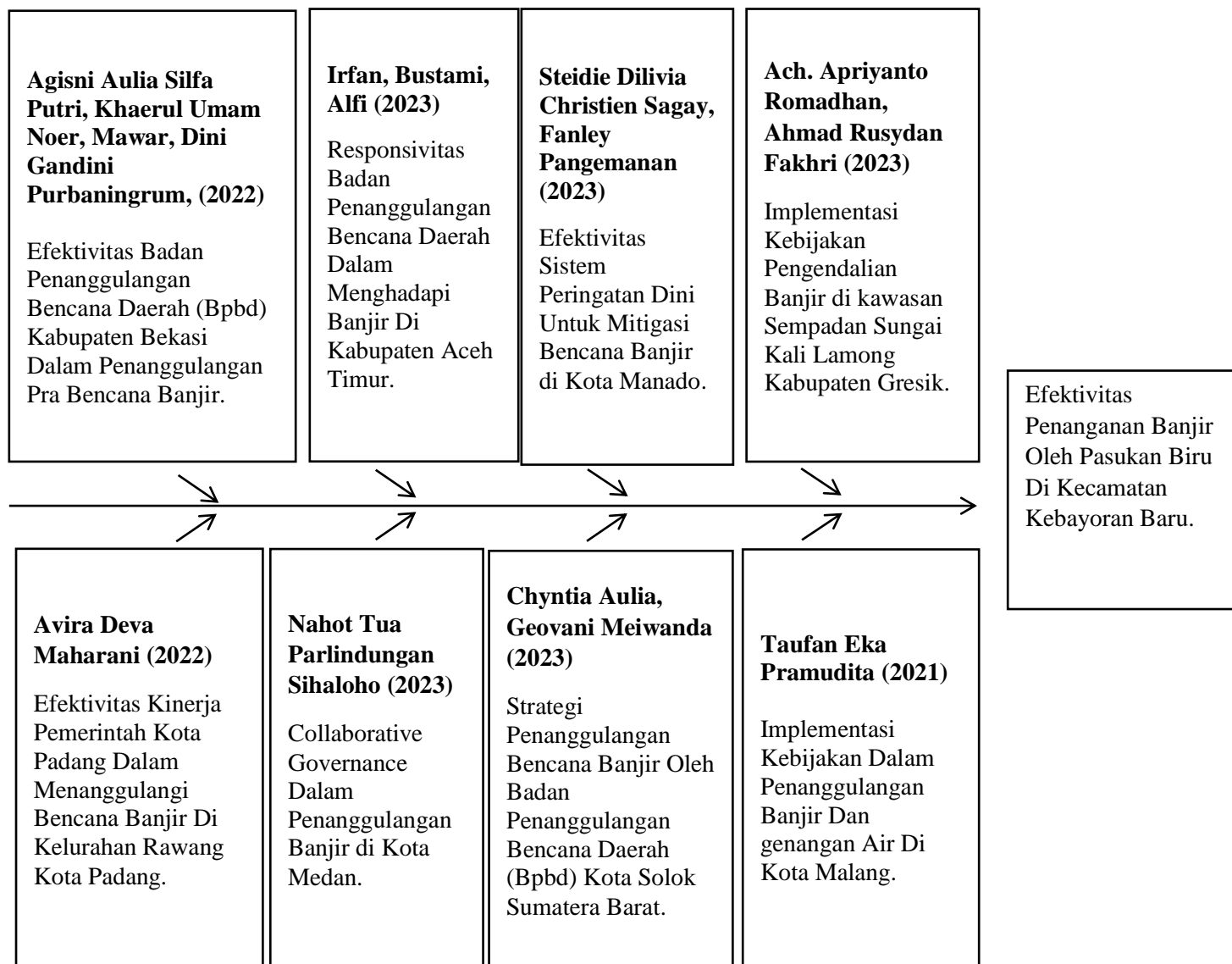
pelaksanaannya. Hal ini dapat ditunjukkan melalui kegiatan rutin yang mereka kerjakan untuk terus memantau perkembangan pada saluran drainase dan tetap menjaga fungsi drainase dengan baik.

6. Ach. Apriyanto Romadhan, Ahmad Rusydan Fakhri, Iradhad Taqwa Sihidi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, jurnal keenam, dengan judul “Implementasi Kebijakan Pengendalian Banjir di kawasan Sempadan Sungai Kali Lamong Kabupaten Gresik” penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan dari Edward III dan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sudah terealisasi baik dilihat dari komunikasi yang dilakukan Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS) melalui tahap awal komunikasi terlaksananya sosialisasi pola pengendalian banjir, pelaksanaan pembangunan tanggul, peggantian ganti rugi hingga evaluasi tiap bulanya untuk memonitor pelaksanaan kebijakan, serta sumberdaya yang sesuai kompeten dalam menjalankan tugas, struktur birokrasi yang mendukung dan adanya pembagian kewenangan yang jelas tidak tumpang tindih yang dilakukan oleh BBWS bengawan solo sehingga implementasi kebijakan terlaksana dengan baik dan terbebas dari bencana banjir tahunan sejak tahun 2013.
7. Nahot Tua Parlindungan Sihaloho, Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Tanjungpura, jurnal ketujuh, dengan judul “Collaborative Governance Dalam Penanggulangan Banjir di Kota Medan” Tujuan penelitian ini ialah menganalisis collaborative governance yang dilaksanakan Pemerintah Kota Medan dalam menangani banjir. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, dalam desain penelitian literature review. Literatur dihimpun secara online dari lima database akademis, meliputi Google Scholar, ResearchGate, DOAJ, SpringerLink, dan ScienceDirect. Data yang terkumpul di analisis secara kualitatif mengikuti langkah-langah Miles and Huberman. Penelitian ini mengungkapkan bahwa aspek-aspek penanganan banjir di Medan perlu ditindaklanjuti dengan memprioritaskan aspek governance dan

distributive accountability, kemudian diikuti dengan aspek-aspek lain, yang secara berturut-turut meliputi: access to authority, information sharing, networked structure, dan leadership. Ketika mengambil kebijakan kerja sama pada fase antisipasi, sebaiknya collaborative governance lebih ditekankan pada aktor akademisi dan pengembang software, karena hasilnya sangat berguna pada fase mitigasi dan resiliensi.

8. Chyntia Aulia, Geovani Meiwanda, Universitas Riau, dalam jurnal *Journal of Research and Development on Public Policy (Jarvic)* Vol.1, No.3 September 2022, jurnal kedepan, dengan judul “Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kota Solok Sumatera Barat” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Penanggulangan Bencana Banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok Sumatera Barat serta Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kota Solok. Konsep teori yang digunakan peneliti adalah konsep Strategi dari Hunger & Wheelen 2003 (Pramingtyas, 2015). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini adalah penanggulangan bencana banjir pada tahun 2021 dilaksanakan berdasarkan strategi pada Renstra Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok. Pelaksanaan strategi penanggulangan bencana banjir dinilai telah berjalan dengan cukup baik, dan masyarakat Kota Solok juga telah memiliki kesiapsiagaan yang cukup baik dalam menghadapi bencana banjir. Akan tetapi, masih ditemukan permasalahan di lapangan seperti belum terencananya secara jelas target pelaksanaan peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat Kota Solok terhadap bencana banjir.

Tabel 2.1
Diagram Fishbone



2.2 Kajian Teori

2.2.1 Efektivitas

Efektifitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan dalam istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektifitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapainya karena adanya proses kegiatan.

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang diartikan dengan: a) ada efeknya (ada akibatnya,

pengaruh, ada kesannya), b) manjur atau mujarab, c) dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan).

Efektifitas menurut James L. Gibson dkk. (1996:38) adalah :

Efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas.

Definisi efektifitas menurut Tjokroamidjojo (1987:3) ialah :

Bahwa efektivitas, agar pelaksanaan administrasi lebih mencapai hasil seperti direncanakan, mencapai sasaran tujuan yang ingin dicapai dan lebih berdaya hasil.

Sedangkan menurut Keban (2004:140) dalam Dr. Harbani Pasolong, M.Si. (2017:4) ialah :

Suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai. Nilai-nilai yang telah disepakati bersama antara para stakeholder dari organisasi yang bersangkutan.

Menurut pendapat Mahmudi (2010:143) mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut :

Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan

Sehingga efektifitas dapat disimpulkan bahwa suatu tujuan yang dilaksanakan dengan maksimal dan tepat sasaran akan memberikan hasil yang positif.

2.2.2 Pengukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi dalam melaksanakan program kerja bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil

nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Siagian (2011: 77) menjelaskan kriteria mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak antara lain :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut adanya sistem pengawasan dan pengendalian.

Duncan (dalam Steers, 2008: 53) mengemukakan ukuran efektivitas untuk mengukur efektivitas pelaksanaan suatu program, baik program instansi pemerintah maupun swasta terdiri dari 3 aspek yang antara lain :

1. Pencapaian tujuan Yaitu pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa indikator yaitu kurun waktu pencapaian, pencapaian sasaran yang merupakan target kongkrit dan dasar hukum.
2. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan dari program kerja yang telah disepakati dan mengadakan sosialisasi dengan pihak lain. Integrasi terdiri dari beberapa indikator yaitu prosedur dan proses sosialisasi.
3. Adaptasi yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor yaitu peningkatan kemampuan dan sarana prasarana sosialisasi.

Budiani (2007: 53) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran program Berkenaan dengan sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program Berkenaan dengan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
3. Tujuan program Berkenaan dengan sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantuan program Berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Sutrisno (2007: 125) mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektifitas program didalam sebuah organisasi, yaitu :

1. Pemahaman Program Dilihat sejauh mana masyarakat dapat mengetahui dan memahami program yang sedang dilaksanakan.
2. Tepat Sasaran Dilihat dari apa yang dikehendaki tercapai atau menjadi kenyataan.
3. Tepat Waktu Dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.
4. Tercapainya Tujuan Program Diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan.
5. Perubahan Nyata Diukur melalui sejauhmana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat ditempat.

Menurut Makmur dalam jurnal Laibah (2019), memiliki indikator yang di antaranya adalah:

1. Ketepatan Waktu, yaitu penentu keberhasilan suatu kegiatan dalam suatu organisasi tapi juga menjadi ketidak-berhasilan dari kegiatan organisasi. Pemanfaatan waktu yang baik dan sesuai dari rencana kegiatan akan mewujudkan efektivitas pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan.
2. Ketetapan perhitungan biaya, yaitu terkait ketepatan dalam memanfaatkan anggaran.
3. Ketepatan pengukuran, yaitu ketepatan ukuran sesuai yang sudah ditetapkan, menjadi gambaran efektivitas pertanggungjawaban ruang lingkup organisasi.
4. Ketepatan menentukan pilihan, yaitu menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang mudah, juga tidak sebatas tebakan tetapi melewati sebuah mekanisme, hingga akhirnya menemukan yang terbaik di antara yang baik atau yang terjujur di antara yang jujur, atau keduanya yang terbaik dan terjujur di antara yang baik dan jujur.
5. Ketepatan berpikir, yaitu menghasilkan keefektifan sehingga target

keberhasilan yang ingin dicapai dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

6. Ketepatan melakukan perintah, yaitu kapasitas kepemimpinan seseorang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas, tepat, dan mudah dipahami oleh anggotanya. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti dan dipahami anggotanya, nantinya akan menimbulkan kegagalan yang akan merugikan organisasi.
7. Ketepatan menentukan tujuan, yaitu kegiatan organisasi untuk meraih tujuan yang sudah ditetapkan. Tujuan yang telah ditetapkan dengan tepat, akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan, terutama yang memiliki orientasi jangka panjang.
8. Ketepatan sasaran yaitu baik individu ataupun secara organisasi menjadi penentu keberhasilan kegiatan organisasi. Begitu juga sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatannya.

2.2.3 Pengertian Penanganan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penanganan memiliki satu arti yaitu penanganan dan berasal dari kata dasar tangan. Penanganan memiliki arti yang menyatakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam melakukan sesuatu. Penanganan juga dapat berarti proses, cara, perbuatan menangani sesuatu yang sedang dialami.

2.2.4 Pengertian Banjir

Berikut ini definisi banjir yang telah dilansir website *kajianpustaka.com* 2022, antara lain :

1. Menurut Khotimah, dkk (2013), banjir adalah aliran atau genangan air yang menimbulkan kerugian ekonomi atau bahkan menyebabkan kehilangan jiwa, sedangkan dalam istilah teknik diartikan sebagai aliran air sungai yang mengalir melampaui kapasitas tampung sungai tersebut.

2. Menurut Rahayu (2009), banjir adalah tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air di suatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi.
3. Menurut Ligal (2008), banjir adalah peristiwa dimana daratan yang biasanya kering (bukan daerah rawa) menjadi tergenang oleh air, hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa dataran rendah hingga cekung.
4. Menurut Yayasan IDEP (2007), banjir adalah ancaman musiman yang terjadi apabila meluapnya tubuh air dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah sekitarnya. Banjir adalah ancaman alam yang paling sering terjadi dan paling banyak merugikan, baik dari segi kemanusiaan maupun ekonomi.

2.3 Kerangka Berpikir

Pada dasarnya efektivitas adalah indikator pengukuran tercapainya sasaran, tujuan, yang telah direncanakan sebelumnya dimana hasil sesuai target rencana atau sebaliknya. Dalam hal ini peran Pasukan Biru sangat penting untuk keselamatan warga DKI Jakarta agar terhindar dari banjir.

Penanggulangan banjir yang dilakukan dinas sumber daya alam DKI Jakarta melalui program Pasukan Biru khususnya Kecamatan Kebayoran Baru memberikan harapan meminimalisir resiko banjir jika yang dilakukan sesuai sasaran dan efektif, maka dari itu pemaparan tersebut menjadi alasan untuk teori yang digunakan ialah indikator pengukuran efektifitas Sutrisno (2007: 125) mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektifitas program didalam sebuah organisasi, yaitu meliputi ;

1. Pemahaman Program

Dilihat sejauh mana masyarakat dan personel Pasukan Biru kecamatan Kebayoran Baru dapat mengetahui dan memahami program yang telah dilaksanakan di lokasi, baik pencegahan, penanganan, atau penanggulangan banjir.

2. Tepat Sasaran

Dilihat dari apa yang dikehendaki oleh Suku Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta tercapai atau menjadi kenyataan dengan adanya personel Pasukan Biru dapat menyelesaikan pengaduan masyarakat akibat banjir luapan sungai dan banjir wilayah kecamatan Kebayoran Baru.

3. Tepat Waktu

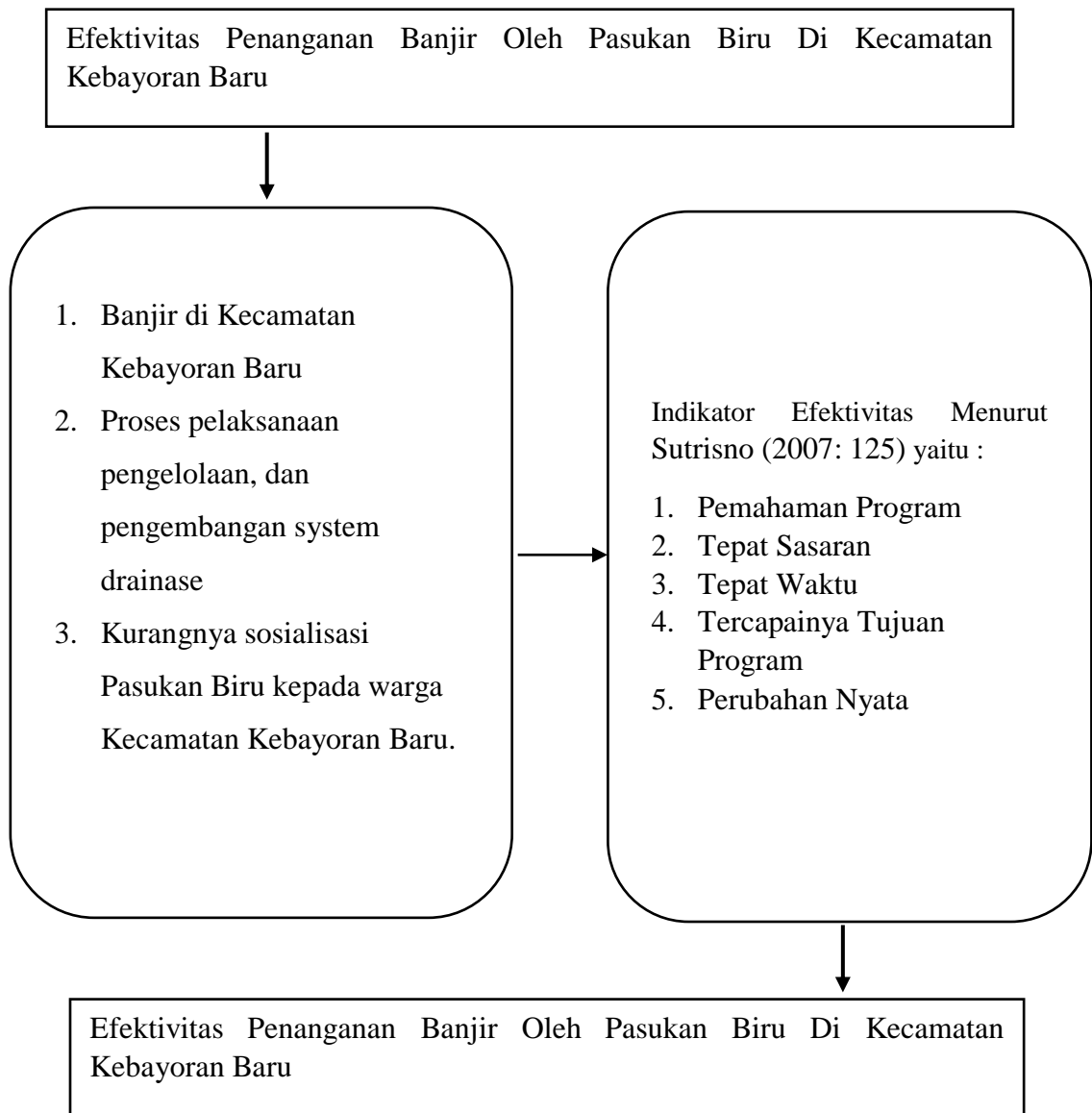
Dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut seperti pengelolaan, pengembangan system drainase, evaluasi, pemantauan, dan penyelesaian laporan masyarakat kecamatan Kebayoran Baru apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

4. Tercapainya Tujuan Program Diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan oleh personel Pasukan Biru terkait dampak positif kepada masyarakat Kecamatan Kebayoran Baru.

5. Perubahan Nyata Diukur melalui sejauhmana kegiatan personel Pasukan Biru tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat kecamatan Kebayoran Baru.

Indikator yang dikemukakan oleh Sutrisno dapat digunakan untuk mengetahui Efektivitas Penanganan Banjir Oleh Pasukan Biru Di Kecamatan Kebayoran Baru.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber : diolah peneliti Tahun 2023